

# Pengaruh Kegiatan 3M Media Kain Flanel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan

Dwi Aminatus Sa'adah<sup>1</sup>, Misbahul Huda<sup>2</sup>, Irfa'i Alfian Mubaidilla<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban <sup>(1)</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban <sup>(2)</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban <sup>(3)</sup>

[dwiaminatussaadah@gmail.com](mailto:dwiaminatussaadah@gmail.com)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian *Pre Eksperimental design* dengan jenis *one group pretest posttest* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M media kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Ihyaul Ulum Lamongan yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $T_{hitung} = 0$  dan  $T_{tabel}$  Untuk  $N=16$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 30, maka  $(0 < 30)$ . Data tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian kegiatan 3M media kain flanel berpengaruh. Hal ini dikarenakan kegiatan 3M media kain flanel dilakukan sesuai dengan tahapannya. Selain itu, kain flanel yang digunakan kongkret, aman karena bentuknya halus dan tebal yang dapat melatih ketangkasan jari anak, dan tidak cepat rusak serta menarik bagi anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M media kain flanel berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

**Kata Kunci:** 3M, Media Kain Flanel, Motorik Halus

## ABSTRACT

*This pre-experimental research design with one group pretest posttest type aims to determine the effect of 3M activities in flannel fabric on the fine motor skills of children aged 5-6 years at Ihyaul Ulum Lamongan Kindergarten. The subjects in this research were 16 group B children at Ihyaul Ulum Lamongan Kindergarten. The data collection techniques used are observation and documentation. Technical data analysis uses the Wilcoxon Matched Pairs Test. Based on the results of data analysis, it is obtained that  $T_{count} = 0$  and  $T_{table}$  for  $N = 16$  with a significance level of 5% of 30, so  $(0 < 30)$ . The data shows that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of research on the activities of 3M flannel media have an influence. This is because 3M flannel media activities are carried out in accordance with the stages. Apart from that, the flannel used is concrete, safe because it is smooth and thick which can train children's finger dexterity, and does not break quickly and is attractive to children. So it can be concluded that 3M activities using flannel media have an effect on the fine motor skills of children aged 4-5 years at Ihyaul Ulum Lamongan Kindergarten.*

**Keywords:** 3M, Flannel Fabric Media, Fine Motor

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak biasanya selalu aktif, dinamis antusias dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar bahkan dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2012). Anak dapat melakukan eksplorasi dan belajar melalui lingkungan dimana anak tinggal dan dibesarkan. Lingkungan tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga

yaitu orangtua atau pihak lain yang terdekat dengan anak, dan guru diberbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, bahkan masyarakat serta para pemegang kebijakan. Melalui pemberian stimulasi atau rangsangan pendidikan diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan dan menumbuhkan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, baik pendidikan yang diselenggarakan jalur formal, non formal, maupun informal.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, No. 146 tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Patent No. 137 dan 146, 2014). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat diperlukan, karena pada tahap tersebut system pengajaran akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir anak. Saat itulah seorang anak perlu bimbingan yang tepat.

Berkaitan dengan itu, maka PAUD bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar aspek-aspek perkembangan dalam diri anak dapat berkembang secara optimal. Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nomor 146 tahun 2014 pasal 5 ayat 1, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, social emosional, seni, dan fisik motorik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Patent No. 137 dan 146, 2014). Jika salah satu atau beberapa aspek perkembangan tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka baik pula. Namun, akan lebih baik lagi apabila semua aspek dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah aspek perkembangan motorik.

Perkembangan kemampuan motorik anak menurut Suyadi adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Suyadi, 2012). Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Jika sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses maka anak akan tetap tak berdaya. Maka dari itu alasan utama mengapa di PAUD menjadi aspek atau ranah motorik ialah karena perkembangan motorik anak memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan aspek-aspek yang lain, dan perkembangan anak secara dominan dapat terlihat dari bagaimana kemampuan motoriknya berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono B. , 2008). Perkembangan motorik ini sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan perkembangannya. Jika perkembangan kemampuan motorik anak bagus maka seorang anak bisa dengan mudah dan lancar dalam hal melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus (Sujiono B. , 2008). Perkembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Suyadi adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail (Suyadi, 2012). Kelompok otot inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, menjiplak, memotong, menempel dll. Gerakan motorik halus ialah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh

otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono B. , 2008). Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Seperti, konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot-otot tubuh yang satu dengan yang lain. Maka dari itu perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, perlu adanya suatu media yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Sehingga dalam hal ini diperlukan adanya media untuk digunakan saat proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat membantu membangkitkan keinginan, motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Ketika memilih media pembelajaran untuk anak, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satunya ialah menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok usia 5-6 tahun sewajarnya mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, mengunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, serta mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Patent No. 137 dan 146, 2014).

Terkait dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2024 di TK Ihyaul Ulum Lamongan tahun ajaran 2023/2024 ditemukan bahwa ketrampilan motorik halus anak belum sesuai dengan standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terutama pada pengoordinasian mata dan tangan serta mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Hal ini dikarena media di TK sangat terbatas pada buku gambar dan kertas lipat origami sehingga pada saat itu kegiatan yang dilakukan di TK adalah menggunting dengan menggunakan kertas Origami yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Anak mengkoordinasikan mata dan tangan saat melakukan kegiatan menggunting menggunakan kertas origami menjadi berbagai macam bentuk geometri. Pada kegiatan tersebut terdapat beberapa anak menunjukkan kesulitan saat menggunting dan menempel, dari 15 anak terdapat sebanyak 10 anak masih dibantu oleh guru dan ada 5 anak yang mampu mengerjakan dengan mandiri.

Pemberian stimulasi yang tepat bagi anak sangat penting bagi anak untuk membantu perkembangannya. Tumbuh kembang anak dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan yang anak peroleh saat ia di sekolah. Proses pembelajaran pada anak yang dapat memberikan rasa nyaman dan menyenangkan yaitu dengan memasukkan unsur permainan atau kegiatan dengan media yang menarik minat anak.

Berdasarkan penjelasan diatas mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan kegiatan dengan menggabungkan tiga indikator eksplorasi dengan media dan kegiatan, menjiplak bentuk atau gambar yang telah disediakan pada kain flanel, menggunting sesuai dengan pola dan menempel dengan tepat.

Gerakan motorik halus melalui kegiatan menjiplak, menggunting dan menempel adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, merangsang kreativitas, ketrampilan, dan imajinasi, mengasah mental geometrik, mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar, serta media komunikasi antar guru dan peserta didik lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media kain flanel yang mencakup indikator menjiplak, menggunting, dan menempel. Ketiga indikator tersebut sesuai dengan target pencapaian kegiatan penerapan media kain flanel untuk anak kelompok usia 5-6 tahun, yakni kelompok TK B.

Salah satu media yang dapat menarik minat anak yakni media kain flanel. Kain flanel ialah jenis kain yang dibuat dari serat wol tanpa ditenun. Proses pembuatan kain flanel disebut juga *wet felting* yaitu melalui proses pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan flanel dengan beragam tekstur dan jenis yang tergantung dari campuran dan komposisi bahan pembuatannya (Natasande, 2012).

Manfaat dari media kain flanel sendiri adalah selain kainnya yang bertekstur lembut dan banyak warna kain flanel juga dapat digunakan menjadi berbagai macam kreatifitas seperti hiasan dinding, gambar binatang, bros, sepatu, tas, boneka, dll berkreasi sesuai imajinasi anak (Yohana, 2013). Media kain flanel memiliki kelebihan yaitu tidak mudah rusak dan bisa melatih ketangkasan jari anak dalam menggunting dengan bentuk yang telah dijiplak membutuhkan tenaga lebih untuk mengguntingnya sehingga jari anak lebih kuat untuk memegang gunting dan menggunting. Selain ketangkasan tangan media kain flanel juga dapat melatih kreatifitas anak, dengan beragam warna yang telah disediakan sehingga anak dapat berkreasi sesuai imajinasinya.

Sedangkan tujuan dari penggunaan media kain flanel adalah agar dapat mengembangkan kemampuan motorik anak, terutama motorik halus adalah dengan mengajak anak untuk berkreasi membuat binatang dari kain flanel. Selain memberikan perasaan senang, berkreasi juga dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, dan melatih mereka untuk mengembangkan imajinasinya. Jika ketrampilan motorik anak meningkat maka meningkat pula aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional anak serta kognitif anak (Sujiono B. , 2008).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Tuntari terhadap kemampuan kordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A1 di TK Aba Karang Malang, dijelaskan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak/ kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui menggunting berbagai media dan salah satu dari media tersebut ialah kain flanel. Kegiatan tersebut seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini (Tuntari, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kegiatan 3M Media Kain Flanel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan 3M Media Kain Flanel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

## METODOLOGI

Penelitian dengan judul pengaruh kegiatan 3M media kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data penelitiannya berupa angka kemudian dianalisis

menggunakan statistic. Penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-tes desaign*.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah di TK Ihyaul Ulum Lamongan yang beralamat di Jln. Imam Bonjol RT 004 RW 002 No.146 Desa Ngambeg Kec. Pucuk Kab. Lamongan. Populasi dalam penelitian ini ialah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* yang berupa sampling jenuh. Peneliti menggunakan *sampling* ini karena menyesuaikan jumlah anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Berdasarkan tinjauan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan ialah observasi *non partisipan*, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi berupa foto kegiatan selama proses belajar anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Ihyaul Ulum Lamongan, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar penilaian kisi-kisi instrument, dan data anak serta data sekolah. Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa jenis data ordinal Karena dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk rangking atau peringkat. Selain itu, subjek penelitian berjumlah 16 anak dimana subjek relative kecil. Oleh karena itu analisis statistik yang digunakan adalah statistik *non-parametrik*.

Teknik analisis statistic *non-parametrik* rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan table penolong. Adapun bentuk table penolong sebagai berikut:

**Tabel 1 Penolong Wilcoxon**

No.	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1}-X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.						
2.						
3.						
Dst.						
Jumlah					T=	.....

Keterangan:

$X_{A1}$  : Nilai sebelum diberi perlakuan

$X_{B1}$  : Nilai sesudah diberi perlakuan

$X_{B1}-X_{A1}$  : Beda antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

Sedangkan untuk menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan 0,05/5%. Teknik analisis data diklasifikasikan menjadi 3, yaitu data yang diperoleh dari hasil *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* dengan menggunakan skor pada rubrik penilaian, kemudian skor perolehan tersebut dirata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

	Jumlah	Skor
Total		
Rata-rata =		

Keterangan:

Jumlah Skor total: Jumlah semua nilai dari keseluruhan sampel

N : Jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh kegiatan 3M media kain flannel terhadap kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan (*pretest*)/sebelum perlakuan, kegiatan (*treatment*)/ perlakuan, dan kegiatan (*posttest*)/ setelah perlakuan. Kegiatan *pretest* dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024, pada kegiatan ini ditemukan bahwa sebagian anak belum mampu menjiplak gambar sesuai pola dengan mandiri, menggerakkan gunting untuk menutup dan membuka gunting dengan benar dan mandiri, anak selalu menggunting bentuk tidak pada garis bentuk, masih terdapat beberapa anak yang merasa kebingungan, anak masih ragu-ragu dalam menggunting, anak yang sering kali menggerakkan gunting dalam jangka lama posisi ibu jari berada di bawah, anak belum mampu mengontrol gerakan tangannya sehingga hasil guntingannya tidak berbentuk/ sobek, masih terdapat anak yang dibantu oleh guru, selain itu terdapat anak belum mampu menempel gambar sesuai dengan pola yang disediakan dengan mandiri

Kegiatan *treatment* dilakukan pada tanggal (*treatment* I pada tanggal 18 Januari 2024, *treatment* II pada tanggal 19 Januari 2024, *treatment* III pada tanggal 20 Januari 2024). Sedangkan untuk kegiatan *posttest* dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024. Pada kegiatan ini anak benar-benar mendapatkan *treatment* atau kegiatan perlakuan 3M (Menjiplak, Menggunting, dan Menempel) dengan benar dan mandiri. Indikator pada penelitian ini adalah menjiplak gambar sesuai pola dengan benar dan mandiri, menggerakkan gunting untuk menutup dan membuka gunting dengan benar dan mandiri, menggunting pada garis bentuk dengan benar dan mandiri, anak menggunting posisi ibu jari selalu berada di bawah, anak mampu mengontrol gerakan tangannya dengan benar dan mandiri, serta anak mampu menempel bentuk sesuai pola dengan benar dan mandiri tersebut tertuang pada lembar observasi yang telah diuji validasi dan diuji reliabilitas yang dilakukan di TK Al Asyhar Lamongan.

Kemudian untuk kegiatan *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan hari yang berbeda. Adapun indikator yang digunakan ialah menjiplak gambar sesuai pola dengan benar dan mandiri, menggerakkan gunting untuk menutup dan membuka gunting dengan benar dan mandiri, menggunting pada garis bentuk dengan benar dan mandiri, anak menggunting posisi ibu jari selalu berada di bawah, anak mampu mengontrol gerakan tangannya dengan benar dan mandiri, serta anak mampu menempel bentuk sesuai pola dengan benar dan mandiri. Pemberian *treatment* dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yaitu gunting dan media kain flannel dan gambar pola. Pemberian *treatment* ini dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebatas memberikan rancangan kegiatan yang harus diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan 3M media kain flanel terhadap kemampuan motoric halus anak sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Setelah kegiatan

*treatment* selesai maka dilakukan kegiatan *posttest*. Kegiatan *posttest* dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan sebelum *treatment* yaitu *pretest*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* tentang pengaruh kegiatan 3M media kain flanel terhadap kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan, selanjutnya dianalisis dengan statistik *non parametric* menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh hasil rekapitulasi hasil kegiatan *pretest* dan *posttest*. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan table hasil menganalisis statistic sebagai berikut:

**Tabel 1 Penolong Wilcoxon**

No.	Nama	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
				X <sub>B1</sub> -X <sub>A1</sub>	Jenjang	+	-
1.	MH	8	20	12	12,5	+12,5	-
2.	HS	7	20	13	9	+9	-
3.	DAS	8	20	12	12,5	+12,5	-
4.	MUA	8	20	12	12,5	+12,5	-
5.	FD	5	20	15	2	+2	-
6.	RDY	6	20	14	5,5	+5,5	-
7.	ZN	5	20	15	2	+2	-
8.	TYN	5	20	15	2	+2	-
9.	KYT	7	20	13	9	+9	-
10.	DRM	6	20	14	5,5	+5,5	-
11.	SIN	9	20	11	15	+15	-
12.	SAN	10	20	10	16	+16	-
13.	FAT	8	20	12	12,5	+12,5	-
14.	KAR	7	20	13	9	+9	-
15.	CAL	6	20	14	5,5	+5,5	-
16.	PIN	6	20	14	5,5	+5,5	-
Jumlah		111	320	209	T=136	+136	T=0

Keterangan:

X<sub>A1</sub> : Nilai sebelum diberi perlakuan

X<sub>B1</sub> : Nilai sesudah diberi perlakuan

X<sub>B1</sub>-X<sub>A1</sub> : Beda antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

Hasil atau skor penilaian diatas didapat dari diterapkannya kegiatan 3M yaitu menjiplak, menggunting dan menempel media kain flanel sesuai dengan tahapan 3M dan media kain flanel yang digunakn kongkret, aman karena bentuknya yang halus dan tebal yang dapat melatih ketangkasan jari anak, tidak cepat rusak serta memiliki banyak warna yang dapat menarik minat anak.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong *Wilcoxon*, diketahui nilai T<sub>hitung</sub> yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T<sub>hitung</sub> menurut Sugiyono yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T<sub>tabel</sub> (Sugiyono, 2011). Cara menentukan T<sub>tabel</sub> yaitu menentukan (N,a), dimana N=Jumlah sampel dan a=taraf signifikan 5% sehingga T<sub>tabel</sub> yang diperoleh dari N=16 Berjumlah 30. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T<sub>tabel</sub> berjumlah 30, berarti T<sub>hitung</sub> < T<sub>tabel</sub> (0<30).

Menurut pendapat Sugiyono (2011:46)  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari penelitian di atas  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $0 < 30$ , maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan 3M media kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

### **SIMPULAN (Times New Roman, 12, tebal, spasi 1.15)**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor *pretest* dan setelah *posttest* yaitu yang semula berjumlah 111 menjadi 209. Dengan jumlah rata-rata untuk kegiatan *pretest* adalah 6,9 dan untuk kegiatan setelah *posttest* adalah 13,0625. Selain itu hasil perbandingan dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $N=16$  diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 30 ( $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 30$ ).

Hasil atau skor penilaian diatas didapat dari diterapkannya kegiatan 3M yaitu menjiplak, menggunting dan menempel media kain flanel sesuai dengan tahapan 3M dan media kain flanel yang digunakan kongkret, aman karena bentuknya yang halus dan tebal yang dapat melatih ketangkasan jari anak, tidak cepat rusak serta memiliki banyak warna yang dapat menarik minat anak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan 3M media kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ihyaul Ulum Lamongan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Ind. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Patent No. 137 dan 146*.
- Natasande, M. P. (2012). *Flanel & Perca: Panduan untuk kembangkan ide dan inspirasi peluang usaha*. Yogyakarta: Pupaswara.
- Republik, P. M. (2014). *Indonesia Patent No. 137 dan 146*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, B. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuk.
- Suyadi. (2012). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tuntari, W. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Tangan Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yohana. (2013). *Animals Felt*. Surabaya: Tiara Aksara.